

PERANCANGAN INTERIOR
GEDUNG PUSAT INOVASI ROTAN NASIONAL (PIRNas) DI KOTA PALU
(PENDEKATAN EKSPLORASI MATERIAL ROTAN LAMINASI SEBAGAI
ELEMEN INTERIOR)

INTERIOR PLANNING

INDONESIA RATTAN INNOVATION CENTER (PIRNas)
(RATTAN LAMINATE MATERIAL EXPLORATION AS INTERIOR ELEMENTS)

Muhammad Alfatha Kurniadi

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

fath.design@yahoo.com

Abstrak

Lebih dari 80% bahan baku rotan kebutuhan dunia dihasilkan oleh Indonesia. Kehadiran Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) di tahun 2012 silam memberikan dampak positif bagi perkembangan rotan Indonesia dimana PIRNas berperan langsung dibawah Kementerian Perindustrian dalam mengembangkan potensi material rotan. Namun kondisi eksisting interior PIRNas yang belum terolah dengan baik menjadi bagian penting yang harus segera ditangani oleh PIRNas. Sejauh ini PIRNas bukan hanya sebagai badan penghasil inovasi rotan terbaru namun juga berperan mempertahankan dan mengembangkan skema perjalanan rotan dan industri rotan Indonesia. Terdapat sebuah skema industri rotan yang terbagi atas tiga segmentasi yaitu segmentasi hulu, hilir dan permukaan dimana pada masing-masing segmentasi terdapat peran dari keahlian yang berbeda namun satu visi. Skema dari tiga segmentasi ini memberikan ide dasar penulis untuk merancang suatu konsep desain interior dengan mengadopsi sistem dari skema 3 segmentasi ini. Dari latar belakang diatas, penulis akan merancang interior PIRNas dengan konsep "Rattan Athmosphere of Indonesia".

Kata Kunci: Rotan, PIRNas, Explorasi, Laminasi, Hulu, Hilir

Abstract

More than 80 % of rattan raw materials of world's needs is produced by Indonesia. The presence of the Rattan Innovation Center of Indonesia (PIRNas) since 2012 gives a positive impact on the development of Indonesian rattan, where PIRNas directly contribute under the Ministry of Industry. But the interior of PIRNas existing condition that has not been designed is an important part that must be solved by PIRNas. PIRNas not only as rattan latest innovations producer but also serves to maintain and develop the scheme and rattan industry of Indonesia. There is a scheme rattan industry that divided into three segments, that are upstream, downstream and surface, there is the role of different skills but one vision on it. This thing gives a basic idea of an interior design concept by adopting a system of this 3 segmentations scheme. From the above background, the author will design the interior of PIRNas with the concept, "Rattan Atmosphere of Indonesia".

Keywords: Rattan, PIRNas, Exploration, Laminate, Upstream, Downstream

1. PENDAHULUAN

Kehadiran Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) di tahun 2012 silam memberikan dampak positif bagi perkembangan rotan Indonesia dimana PIRNas berperan langsung dibawah Kementerian Perindustrian dalam mengembangkan potensi material rotan. Program yang dijalankan oleh PIRNas memberikan peningkatan nilai eksistensi rotan Indonesia di pasar lokal maupun global. Namun kondisi eksisting di interior gedung PIRNas yang belum terolah dengan baik menjadi bagian penting yang harus segera ditangani oleh PIRNas.

Seperti yang telah dijabarkan dalam latar belakang, penulis yakin bahwa perlu adanya perancangan interior PIRNas guna menyelaraskan program dan fasilitas penunjang terhadap visi dan misi PIRNas itu sendiri, oleh karena itu penulis memilih judul "*Perancangan Interior Gedung Pusat Inovasi Rotan Nasional di Kota Palu Dengan Menggunakan Laminasi Rotan*".

Dalam perancangan gedung PIRNAS dimana penulis akan mengaplikasikan material rotan kedalam elemen interior dan elemen pendukung interior. Metode perancangan yang digunakan adalah "substitutif". Substitutif dalam kasus desain ini yaitu mengaplikasikan material rotan kedalam perancangan interior dengan menggantikan elemen interior dan

elemen pendukung ruang pada umumnya. Proses substitutif ini dilakukan dengan menganalisa karakter rotan berupa sifat fleksibilitasnya, karakter keringannya dan karakter kurvturnya.

2. Data Pustaka

2.1 Material Rotan

Rotan adalah sekelompok palma dari puak (*tribus*) Calameae yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*. Puak Calameae sendiri terdiri dari sekitar 600 anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australasia. Ke dalam puak ini termasuk pula marga *Salacca* (misalnya salak), *Metroxylon* (misalnya rumbia/sagu), serta *Pigafetta* yang tidak memanjat, dan secara tradisional tidak digolongkan sebagai tumbuhan rotan.

Batang rotan biasanya langsing dengan diameter 2–5 cm, beruas-ruas panjang, tidak berongga, dan banyak yang dilindungi oleh duri-duri panjang, keras, dan tajam. Duri ini berfungsi sebagai alat pertahanan diri dari herbivora, sekaligus membantu pemanjatan, karena rotan tidak dilengkapi dengan sulur. Suatu batang rotan dapat mencapai panjang ratusan meter. Batang rotan mengeluarkan air jika ditebas dan dapat digunakan sebagai cara bertahan hidup di alam bebas.

2.2 Deskripsi Proyek

Nama Proyek	: Perancangan interior Gedung Pusat Inovasi Rotan Nasional
Fungsi Gedung	: Pusat Inovasi Rotan Nasional
Jenis Gedung	: Bangunan Baru
Besaran Luas	: 3500 m ²

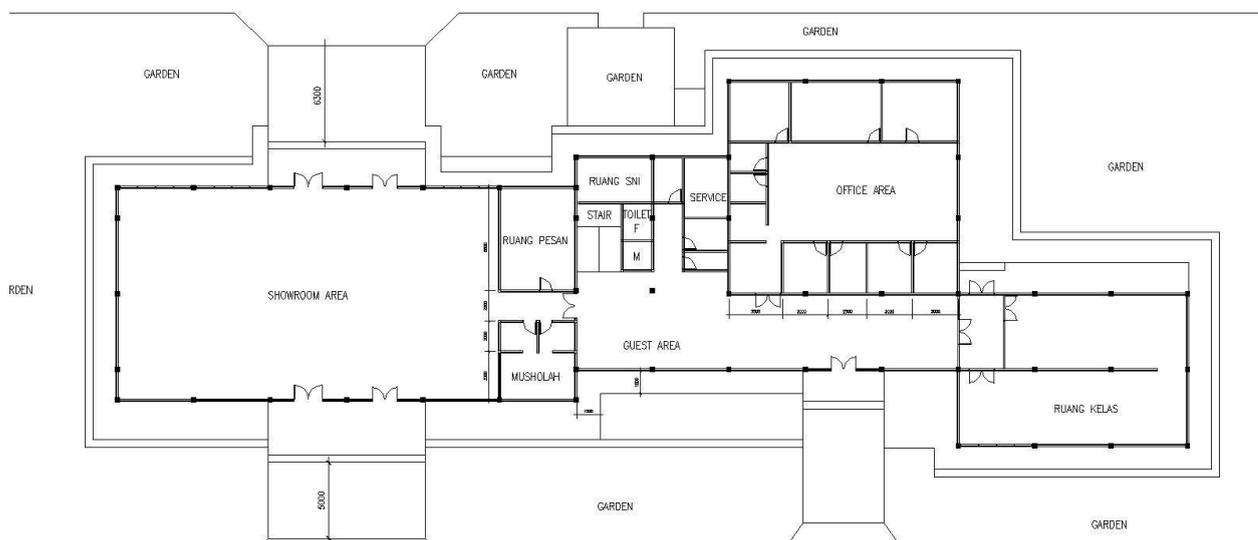
Lokasi Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) berada di kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi yang cukup jauh dari pusat kota membuat waktu normal yang ditempuh untuk menjangkau Gedung PIRNas kurang lebih 45 menit dari pusat kota. Lokasi yang strategis yaitu berdekatan dengan Pantai Pantoloan dan daerah wisata serta beberapa kantor pemerintahan membuat lokasi Gedung PIRNas ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai aset wisata.

Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNas) terletak di Kota Palu (Ibukota Sulawesi Tengah) dan dibentuk sejak 2012 silam. Tujuan utama didirikannya PIRNas adalah untuk mendukung perkembangan industri rotan nasional melalui inovasi yang tepat dan design produk yang canggih terhadap selera pasar global.

PIRNas didukung langsung oleh Universitas Teknologi Bandung dan Universitas Tadulako, Industri Rotan dan Asosiasi yang berhubungan dengan perkembangan rotan itu sendiri. Sebagai institusi pemerintahan, PIRNas di organisasikan oleh Direktorat Jendral Perkembangan Perindustrian Regional, Menteri Perindustrian Republik Indonesia.

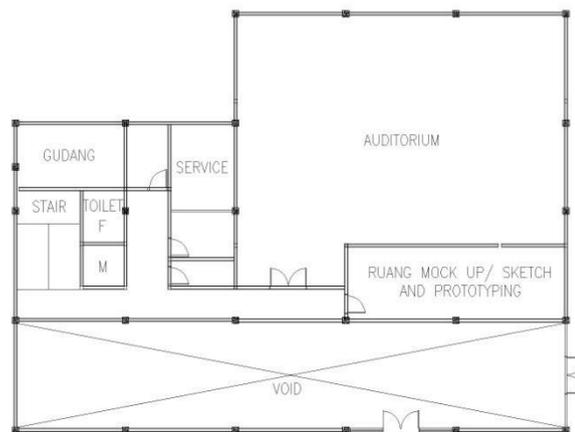
Sejak 2013 PIRNas telah bekerjasama dengan IZL (Innovationszentrum Lichtenfels Germany) untuk mengelola kualifikasi setiap pihak yang terlibat dan rangkaian nilai tambah terhadap rotan dan bagaimana untuk membuat produk rotan ini dapat diterima dipasar internasional. Program pertama yang diselenggarakan adalah Rattan Design Development (RDD) workshop, dimana 18 desainer dikumpulkan dan mengeksplorasi karakter dari material rotan ini untuk menciptakan sebuah design furniture rotan yang belum pernah ada sebelumnya.

2.4 Analisa Penataan Ruang Eksisting



Gambar 2.28 Penataan Ruang Lantai 1

Sumber : Penulis 2015



Gambar 2.29 Penataan Ruang Lantai 1

Sumber : Penulis 2015

No	Area	Fungsi	Pengguna	Luasan	Analisa
1	Lobby	Penerimaan Tamu	Pengunjung, Karyawan/karyawati	123,38 m ²	<p>Kebutuhan luasan ruang Kapasitas 50 orang Standar gerak/ buffer zone 0,65 m² Sirkulasi 150 % $50 \times 0,65 = 32,5$ Sirkulasi 150 % $\times 32,5 = 48,75$ Kebutuhan ruang = 81,25</p> <p>Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang dengan spekulasi 50 orang kebutuhan ruang loby adalah 81,25 sehingga perlu pemecahan kembali pembagian ruang loby.</p>
2	Office Area	Ruang Kepala dan Wakil Kepala Ruang Kerja Administratif	Bag. Administratif, Bag. Desain	150 m ²	<p>Kebutuhan luasan ruang kerja Kapasitas 16 orang Standar 3,2 m² / orang Sirkulasi 40 % $16 \times 3,2 = 51,2$</p>

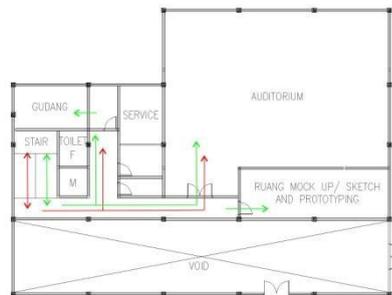
		<p>Ruang Kerja Desain</p>		<p>Sirkulasi 40 % x 51,2 = 20,48 Kebutuhan ruang = 81,25</p> <p>Kebutuhan Ruang Kepala set meja kerja 2 m² 1 meja diskusi 3,4 m² 3 kursi 0,6x0,8x4 = 1,92 m² 4 1 set meja-kursi tamu 3,4x2 = 6,8 m² 1 set almari 4 m² Sirkulasi 40% Kebutuhan ruang 25,3 m²</p> <p>Ruang wakil kepala 1 set meja kerja 2 m² 2 kursi tamu 0,96 1 set meja-kursi tamu 3,4 x 2 = 6,8 m² 1 set almari 4 m² Sirkulasi 40% Kebutuhan ruang 19,3 m²</p> <p>Total kebutuhan : 125,8 m²</p> <p>Kebutuhan ruang kerja secara ukuran cukup memenuhi standar, namun perlunya tambahan fasilitas mushola dan pantry membuat area ini harus diolah kembali.</p> <p>Perlu adanya pembagian ruang kerja yang optimal antara bagian teknik, desain dan administratif sehingga area ini perlu penataan ulang.</p>
--	--	-------------------------------	--	--

3	Ruang Kelas	Sekretaris	Bag. Administratif, Bag. Desain, Pengunjung	145 m ²	Ruang kelas ini bersifat un-fungsional karna tidak begitu terpakai, selain itu keberadaan auditorium sudah sangat mencukupi fasilitas untuk presentasi, sosialisasi dan kegiatan program lainnya. Fungsi ruangan ini bisa dialihkan menjadi ruangan lain seperti ruang diskusi dan ruang rapat.
4	Ruang SNI	Uji Standar Kelayakan Produk	Bag. Teknik	13,5 m ²	<p>Kebutuhan luasan ruang SNI</p> <p>Kapasitas 8 orang</p> <p>Standar 3,2 m² / orang</p> <p>Sirkulasi 40 % m²</p> <p>$8 \times 3,2 = 25,6 \text{ m}^2$</p> <p>Sirkulasi 40 % $\times 25,6 = 10,24 \text{ m}^2$</p> <p>Kebutuhan ruang = 35,8 m²</p> <p>Luasan yang belum mencukupi kebutuhan ruang pengguna, dan juga belum termasuk peralatan SNI membuat ruangan ini perlu olah kembali.</p>
6	Ruang Pesan	Visitor Feedback	Pengunjung	31,6 m ²	<p>Kebutuhan luasan ruang SNI</p> <p>Kapasitas 2 orang</p> <p>Standar 3,2 m² / orang</p> <p>Sirkulasi 20 %</p> <p>$2 \times 3,2 = 6,4 \text{ m}^2$</p> <p>Sirkulasi 20 % $\times 6,4 = 1,28 \text{ m}^2$</p> <p>Kebutuhan ruang = 6,6 m²</p> <p>Luasan yang melebihi kebutuhan membuat ruangan ini perlu di olah ulang.</p>

7	Showroom	Ruang Pamer Karya	Bag. Desain, Bag. Teknik, Bag. Biotanikal, Pengunjung	350 m2	<p>Kebutuhan luasan showroom</p> <p>Kapasitas 100 orang</p> <p>Standar 1,6 m2 / orang</p> <p>Perkiraan Karya 40</p> <p>Standar 3,2 m2</p> <p>Sirkulasi 40 % m2</p> <p>$100 \times 1,6 = 160 \text{ m}^2$</p> <p>$\text{Sirkulasi } 40 \% \times 160 = 64 \text{ m}^2$</p> <p>$40 \times 3,2 = 128 \text{ m}^2$</p> <p>Kebutuhan ruang = 35,8 m2</p> <p>Total Kebutuhan 352 m2</p> <p>Sudah mencukupi standar kebutuhan ruang pameran.</p>
8	Auditorium	Sebagai ruang presentasi, sosialisasi dan pelaksanaan program pengembangan	Bag. Desain, Bag. Teknik, Bag. Biotanikal, Bag. Administratif, Pengunjung	165 m2	<p>Kebutuhan luasan Auditorium</p> <p>Kapasitas 200 orang</p> <p>Standar 1,6 m2 / orang</p> <p>Sirkulasi 20 % m2</p> <p>$200 \times 1,6 = 320 \text{ m}^2$</p> <p>$\text{Sirkulasi } 20 \% \times 320 = 64 \text{ m}^2$</p> <p>Kebutuhan ruang = 384 m2</p>
9	Ruang Prototyping, Sketch and Mock Up	Sebagai ruang penyimpanan dan ruang diskusi desain	Bag. Desain	34 m2	<p>Ruangan ini perlu di alih fungsikan karena pembagian aktifitas sebagai berikut:</p> <p>Prototyping = Workshop Area</p> <p>Sketch = Ruang desain</p> <p>Mock up = Workshop</p>

Tabel 2.2 Analisa Penataan Ruang

Sumber : Penulis 2015



----- Sirkulasi Pengelola

----- Sirkulasi Pengunjung

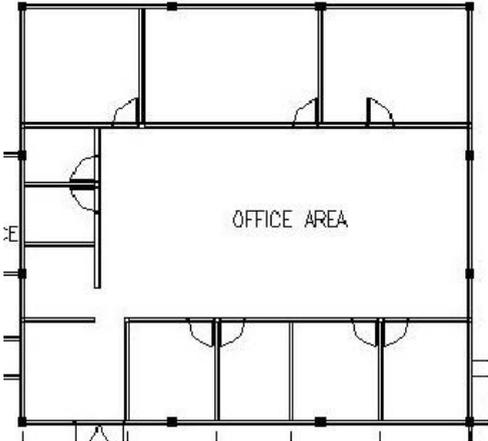
Gambar 2.30 Sirkulasi Sesuai Denah Eksisting PIRNas

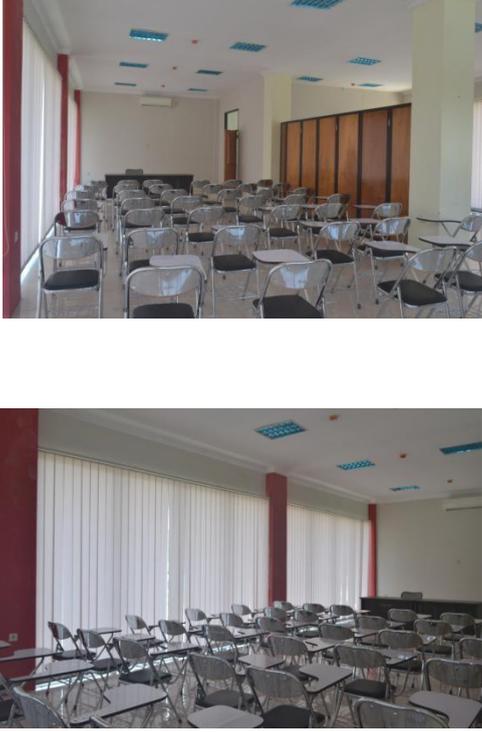
Sumber : Penulis 2015

a. Karakter Ruang

No	Area	Gambar/ Foto	Analisa
1	Lobby		<p style="text-align: center; writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Warna</p> <p>Putih (Dominan) : Putih melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan dan memudahkan refleksi. Namun terlalu banyak warna putih dapat menimbulkan perasaan dingin, steril, kaku, dan terisolir.</p> <p>Merah : Kesan yang ditimbulkan dari warna merah dapat membangkitkan energi, hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias dan bersemangat, dan berkaitan dengan ambisi.</p>

			<p>Bentuk</p>	<p>Bentuk ruang persegi: Dalam psikologi bentuk bujursangkar dan variasinya (persegi panjang) merupakan interpretasi dari kemurnian dan rasionalitas.</p> <p>Pola linier ruang: Menunjukkan keteraturan dan konsistensi ruang.</p> <p>Bukaan yang besar: Memberikan kesan sebagai satu ruangan yang difigura secara khusus.</p>
			<p>Material</p>	<p>Float finish-Concrete: Memberikan kesan tegas, rapih dan formal.</p> <p>Kaca : Bukaan kaca yang cukup lebar ini memberikan kesan transparan pada eksterior maupun interior.</p> <p>Glossy Ceramic 50 x 50 cm: Memberikan kesan luas dan megah.</p>

<p>2</p>	<p>Office Area</p>	 	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Warna</p> <p>Putih (Dominan) : Putih melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketenangan, kenyamanan dan memudahkan refleksi. Namun terlalu banyak warna putih dapat menimbulkan perasaan dingin, steril, kaku, dan terisolir.</p> <p>Krem : Warna krem dapat memberikan kesan lembut, tenang dan mampu memunculkan kesan luas.</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Bentuk</p> <p>Bentuk ruang persegi: Dalam psikologi bentuk bujursangkar dan variasinya (persegi panjang) merupakan interpretasi dari kemurnian dan rasionalitas.</p> <p>Skema dinding pembatas yang tertutup mengilingi ruang dengan bukaan yang sedikit memberikan kesan introvert terhadap ruangan.</p> <p>Pola Linier dengan pengulangan kolom sepanjang garis keliling memperkuat volume ruangan pada office area ini.</p>
----------	--------------------	--	---

			<p style="text-align: center;">Material</p> <p>Float finish-Concrete: Memberikan kesan tegas, rapih dan formal.</p> <p>Glossy Ceramic 50 x 50 cm: Memberikan kesan luas dan megah.</p>
3	Ruang Kelas		<p style="text-align: center;">Warna</p> <p>Putih (Dominan) : Putih melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan dan memudahkan refleksi. Namun terlalu banyak warna putih dapat menimbulkan perasaan dingin, steril, kaku, dan terisolir.</p> <p>Merah : Kesan yang ditimbulkan dari warna merah dapat membangkitkan energi, hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias dan bersemangat, dan berkaitan dengan ambisi.</p>

			<p style="text-align: center;">Bentuk</p> <p>Bentuk ruang persegi: Dalam psikologi bentuk bujursangkar dan variasinya (persegi panjang) merupakan interpretasi dari kemurnian dan rasionalitas.</p> <p>Bukaan yang besar: Memberikan kesan sebagai satu ruangan yang difigura secara khusus.</p>
			<p style="text-align: center;">Material</p> <p>Float finish-Concrete: Memberikan kesan tegas, rapih dan formal.</p> <p>Kaca : Bukaan kaca yang cukup lebar ini memberikan kesan transparan pada eksterior maupun interior.</p> <p>Glossy Ceramic 50 x 50 cm: Memberikan kesan luas dan megah.</p>
<p>4</p>	<p>Ruang SNI</p>		<p>Belum terkondisikan dengan baik</p>

<p>5</p>	<p>Showroom</p>		<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Warna</p> <p>Putih (Dominan) : Putih melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan dan memudahkan refleksi. Namun terlalu banyak warna putih dapat menimbulkan perasaan dingin, steril, kaku, dan terisolir.</p> <p>Krem : Warna krem dapat memberikan kesan lembut, tenang dan mampu memunculkan kesan luas.</p> <p>Merah : Kesan yang ditimbulkan dari warna merah dapat membangkitkan energi, hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias dan bersemangat, dan berkaitan dengan ambisi.</p>
----------	-----------------	--	---

			<p>Bentuk</p>	<p>Bentuk ruang persegi: Dalam psikologi bentuk bujursangkar dan variasinya (persegi panjang) merupakan interpretasi dari kemurnian dan rasionalitas.</p> <p>Pola linier ruang: Menunjukkan keteraturan dan konsistensi ruang.</p> <p>Bukaan yang besar: Memberikan kesan sebagai satu ruangan yang difigura secara khusus.</p>
			<p>Material</p>	<p>Float finish-Concrete: Memberikan kesan tegas, rapih dan formal.</p> <p>Kaca : Bukaan kaca yang cukup lebar ini memberikan kesan transparan pada eksterior maupun interior.</p> <p>Glossy Ceramic 50 x 50 cm: Memberikan kesan luas dan megah.</p>

6	Ruang Prototyping, Sketch and Mock Up		<p>Warna</p> <p>Putih (Dominan) : Putih melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketenangan, kenyamanan dan memudahkan refleksi. Namun terlalu banyak warna putih dapat menimbulkan perasaan dingin, steril, kaku, dan terisolir.</p> <p>Krem : Warna krem dapat memberikan kesan lembut, tenang dan mampu memunculkan kesan luas.</p>
		<p>Bentuk</p> <p>Bentuk ruang persegi: Dalam psikologi bentuk bujursangkar dan variasinya (persegi panjang) merupakan interpretasi dari kemurnian dan rasionalitas.</p> <p>Pola linier ruang: Menunjukkan keteraturan dan konsistensi ruang.</p> <p>Bukaan yang besar: Memberikan kesan sebagai satu ruangan yang difigura secara khusus.</p>	

			Material Float finish-Concrete: Memberikan kesan tegas, rapih dan formal. Kaca : Bukaan kaca yang cukup lebar ini memberikan kesan transparan pada eksterior maupun interior. Glossy Ceramic 50 x 50 cm: Memberikan kesan luas dan megah.
--	--	--	---

Tabel 2.3 Analisa Karakter Ruang

Sumber : Penulis 2015

b. Pengisi Ruang

No	Area	Gambar/ Foto	Pengisi Ruang	
1	Lobby		Furnitue	<p>4 Set Sofa Material Rotan, 4 seats per set, 1 coffe table per set</p> <p>1 Buah front desk ukuran 220 x 60 x 80 cm3</p> <p>1 buah rak untuk mock up ukuran 150 x 40 x 210 cm3</p>
			Aksesoris	2 Buah vas, material rotan core
			Miscellaneous	<p>3 Buah banner dokumentasi kegiatan dan program PIRNas</p> <p>Blinds/ Tirai</p>

2	Office Area		<p>Area Workspace: Belum terkondisikan, masih didominasi oleh meja dengan material multiplex dan beberapa kursi dengan material rotan batang dan core.</p> <p>Ruang Kepala : set meja kerja 2 m² 1 meja diskusi 3,4 m² 3 kursi 0,6x0,8x4 = 1,92 m² 4 1 set meja-kursi tamu 3,4x2 = 6,8 m² 1 set almari 4 m²</p> <p>Ruang wakil kepala 1 set meja kerja 2 m² 2 kursi tamu 0,96 1 set meja-kursi tamu 3,4 x 2 = 6,8 m² 1 set almari 4 m²</p>
			<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Aksesoris</p>
			<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Miscellaneous</p> <p>1 buah TV LED 32 Inch</p>

3	Ruang Kelas		Furnitur	<p>48 Kursi Kuliah material stainless dan upholstery material foam dan fabric</p> <p>1 buah Meja ukuran 80 x 160x75 cm3</p>
			Aksesoris	Partisi berbahan kombinasi kayu dan aluminium
			Miscellaneous	Blinds/Tirai
4	Showroom		Furnitur	Beberapa hasil design dan pengembangan PIRNas sebagai karya untuk dipamerkan
			Aksesoris	
			Miscellaneous	<p>12 banner kegiatan dan program PIRNas</p> <p>Blinds/ Tirai</p>

6	Ruang Prototyping, Sketch and Mock Up		Furniture	<p>1 buah meja diskusi ukuran 150x210x80 cm³</p> <p>4 buah meja ukuran 120 x80x80 cm³</p> <p>3 Buah kursi kerja bermaterial kombinasi rotan dan metal.</p> <p>1 buah rak untuk mock up ukuran 180x40x210 cm³</p>
			Aksesoris	
			Miscellaneous	Base untuk prototype

Tabel 2.4 Pengisi Ruang

Sumber : Penulis 2015

3. Tema Umum Perancangan

3.1 Latar Belakang Tema

Secara umum, kita tidak bisa membandingkan kondisi-kondisi modern dengan kondisi-kondisi dalam mana banyak bentuk arsitektur tradisional lahir dan berkembang. Kita memiliki jauh lebih banyak lagi kemungkinan dan material untuk menjawab tantangan, bahkan yang melibatkan kondisi-kondisi iklim yang sulit sekalipun. Penggunaan dan kebutuhan telah berubah secara dramatis. Sebagai akibat dari sebuah proses internasionalisasi yang terus berjalan, perbedaan diantara tempat dan kota kini tampak tidak begitu kentara ketimbang di masa lalu. Material dan bentuk-bentuk arsitektur tidak hanya telah menjadi

semakin seragam, namun perilaku dan kebiasaan kita pun sering kali telah menjadi serupa dikarenakan pengetahuan kita tentang negara-negara dan budaya-budaya lain. (Bert Bielefeld : 2010)

Perkembangan rotan Indonesia bukan satu hal yang baru berjalan satu atau dua tahun kemarin, tumbuh kembang rotan ini sudah dimulai kurang lebih pada abad ke 16 ketika Inggris membawa rotan mentah dari Indonesia ke Jepang dan peruntukan untuk pembuatan tali. Perjalanan rotan dari tahun-ketahun telah membentuk kehidupan sosial dan budaya lapisan tertentu di masyarakat Indonesia. Sebagai negara penghasil rotan terbesar di dunia tentu saja setiap perubahan rotan di global memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Dalam perjalanannya rotan diterpa berbagai macam permasalahan dari mulai bahan baku, penguasaan desain dan pengembangan teknologi yang masih terbatas dan berbagai permasalahan lainnya serta perubahan lingkungan yang strategis baik didalam negeri baik dalam kawasan regional ataupun global.

Keberadaan PIRNas sebagai sebuah wadah yang berfungsi untuk terus mempertahankan eksistensi dan mengembangkan potensi material rotan menjadi salah satu bagian terpenting bagi tumbuh kembang rotan Indonesia. PIRNas menjadi harapan bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai sumber dari segala pengetahuan tentang rotan Indonesia, dari mulai pemanenan, pengolahan, dan proses menjadi produk bermaterial rotan hingga inovasi-inovasi terbaru lainnya. PIRNas haruslah mengandung substansi-substansi tersebut baik dari segi ketersediaan produk, literatur hingga desain interior didalamnya yang bisa membuat pengunjung memahami rotan Indonesia.

Sejauh ini PIRNas bukan hanya sebagai badan penghasil inovasi rotan terbaru namun juga berperan mempertahankan dan mengembangkan skema perjalanan rotan dan industri rotan Indonesia. Sesuai dengan analisa konsep pada BAB II, bahwa terdapat skema industri rotan yang terbagi atas tiga segmentasi yaitu segmentasi hulu, hilir dan permukaan dimana pada masing-masing segmentasi terdapat peran dari keahlian yang berbeda namun satu visi. Skema dari tiga segmentasi ini memberikan ide dasar penulis untuk merancang suatu konsep desain interior dengan mengadopsi sistem dari skema 3 segmentasi ini. Dari latar belakang diatas, Melalui perancangan desain interior gedung PIRNas penulis mengambil tema umum desain yaitu, "*Rattan Athmosphere of Indonesia*"

3.2 Penjabaran Tema

a. Etimologi

1. *Rattan* : Rotan adalah sekelompok palma dari puak Calameae yang memiliki habitus memanjat terutama. Puak Calameae sendiri terdiri dari sekitar enam ratus anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australasia. Material rotan biasanya digunakan untuk pembuatan produk kerajinan dan furnitur.
2. *Athmosphere*: Dalam ruang lingkup dengan kondisi tertentu
3. *Indonesia* : nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia (KBBI)

3.3 Konsep Perancangan

a. Manusia dan Penataan Ruang

1. Data Pengguna

No	Pengguna	Jabatan/ Tugas	Klasifikasi Bidang
1	Prof. H. Andi Tanra Tellu, M.S.	Kepala PIRNas	Biotanikal
2	Abie Abdillah, S.Ds.	Wakil Kepala PIRNas	Desain
3	Jeremia Tapussa	Sekretaris	Administratif
4	Chumairah	Bendahara	Administratif
6	Drs. Dodi Mulyadi	Technology Advisor	Teknik
7	Andar Bagus Sriwarno PhD	Design Advisor	Desain
8	Anastasia Sulamantoro S.Ds	Desainer	Desain
9	Muhammad Syahril S.Ds	Desainer	Desain
10	Kamardin ST	Production and Prototyping	Teknik
11	1 Orang Karyawan dan 3 Orang Karyawati	Karyawan/ Karyawati	Administratif
12	4 Orang Asisten Production and Prototyping	Asisten Production and Prototyping	Teknik

13	4 Orang Security	Security/ keamanan	Keamanan
14	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung

Tabel 3.1 Data Pengguna

Sumber : Penulis 2015

2. Segmentasi Bidang

PIRNas menjadi badan yang memegang peranan penting bagi industri dan perkembangan rotan Indonesia. Terbukti semenjak diberdirikannya PIRNas eksistensi rotan Indonesia telah mulai naik kembali salah satunya melalui ajang eksibisi yang dikordinasikan oleh PIRNas baik ditingkat nasional maupun internasional. Inovasi yang tersaji dari pengembangan rotan Indonesia oleh PIRNas menjadi nilai tambah yang sangat signifikan.

Hal-hal positif ini tentu saja tak lepas dari peran Pengelola ataupun Struktur Organisasi di dalam PIRNas itu sendiri. Peran dari berbagai segmentasi keahlian menjadi satu kombinasi yang fungsional bagi perjalanan PIRNas. Peran Kementrian Perindustrian yang menjadi badan penyokong utama berjalannya PIRNas, Kemudian PIRNas yang dikepalai oleh Prof. H. Andi Tanra Tellu, M.S. dimana beliau adalah seorang Biotani dan Abie Abdillah, S.Ds. yang dimana beliau adalah seorang desainer muda yang sudah banyak berkiprah di ajang nasional maupun international. Dan tentu saja jajaran pendukung lainnya yang juga ikut berperan penting dalam pengelolaan sistem PIRNas ini.

Dapat ditarik garis besarnya dalam tabel bahwa dalam perkembangan sumber daya dan industri rotan melalui PIRNas terdapat 3 segmentasi yang berperan penting dalam berjalannya visi dan misi yang digagas oleh PIRNas, adapun tabel segmentasinya sebagai berikut:

	Struktur Organisasi	Visi dan Misi PIRNas	Program PIRNas
HULU	Prof.H. Andi Tanra Tellu, M.S. (Biotani)	Sebagai pusat keunggulan dalam desain dan pengembangan teknologi inovasi produk rotan dunia yang ramah lingkungan.	Field Trip to Rattan Cultivation Center, Kegiatan ini merupakan ekspedisi ke hutan rotan yang berada di Walatana, Sulawesi Tengah. Pertama

		mendapatkan nilai optimal dari sumber daya alam;	kali diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Product Design Development PIRNas yang kedua di Kota Palu, Sulawesi Tengah.
HILIR	Abie Abdillah, S.Ds. Designer Product	Pengembangan industri rotan di setiap wilayah Nusantara.	<ul style="list-style-type: none"> Product Design Development 1 Product Design Development 1 merupakan workshop pertama yang diselenggarakan semenjak berdirinya PIRNas. Berlokasi di Aida Rattan Manufacture Cirebon pada bulan Juni 2013.
	Andar Bagus Sriwarno, PhD Designer Produk dan Akademisi		<ul style="list-style-type: none"> Product Design Development 2 Product Design Development 2 merupakan workshop kedua yang diselenggarakan semenjak berdirinya PIRNas. Berlokasi di Gedung PIRNas Kota Palu pada bulan Maret 2014.

	Drs. Doddy Mulyadi Technology Advisor	Mengembangkan lembaga dan sarana perdagangan dan sistem distribusi domestik yang efektif dan efisien, serta perlindungan konsumen dan pencipta desain.	<ul style="list-style-type: none"> Product Design Development 3 merupakan workshop ketiga yang diselenggarakan semenjak berdirinya PIRNas. Berlokasi di Pradipta manufacture Bandung pada bulan Oktober 2014.
			<ul style="list-style-type: none"> Product Design Development 4 merupakan workshop keempat yang diselenggarakan semenjak berdirinya PIRNas. Berlokasi di kota Surabaya pada bulan Oktober 2015. Hasil dari workshop ini telah dipilih 6 karya terbaik untuk dipamerkan di Cologne, Jerman di ajang IMM Cologne 2016.
PE	Kementrian Perindustrian	Menciptakan ikon rotan Indonesia di mata	Rattan Product Exhibition International Home

		internasional.	Furnishing Center (IHFC) 2013, North California – United States of America
		Memperkuat struktur industri dan memberdayakan Industri Kecil dan Menengah (IKM) untuk mendukung dan mendorong upaya-upaya ekonomi kreatif masyarakat ekonomi.	Internationale Mobelmesse (IMM) 2013, Cologne - Germany Internationale Mobelmesse (IMM) 2014, Cologne - Germany China International Furniture Expo (CIFE) 2014 Shangha - China International Furniture and Craft Fair (IFFINA) 2013, Jakarta - Indonesia Indonesia International Expo (IFEX) 2014, Jakarta - Indonesia

Tabel 3.2 Analisa Skema Program PIRNas Sesuai Segmentasi

Sumber : Penulis 2015

Berdasarkan tabel analisa diatas perancangan interior PIRNas akan menggunakan pola industri rotan Indonesia sebagai konsep perancangan interior dimana sistem interior dan organisasi ruang akan mengadopsi hasil analisa segmentasi PIRNas sebagai acuan konsep desain.

3. Segmentasi Ruang

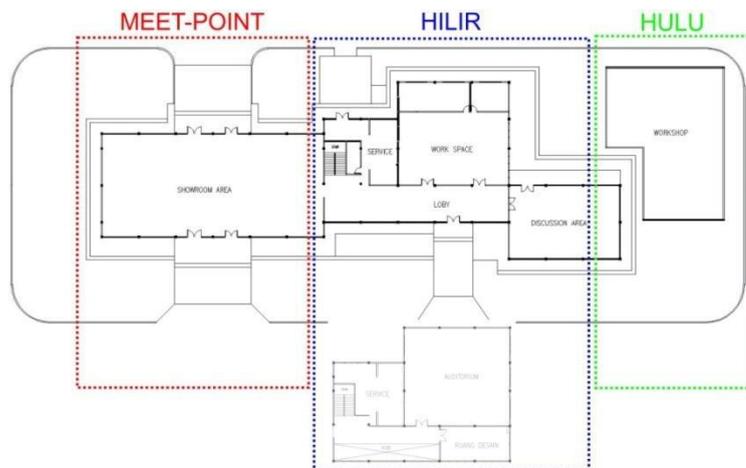
Pada perancangan gedung PIRNas ini, penulis membagi tiga area perancangan sesuai dengan konsep desain. Ketiga area ini adalah area hulu, area hilir dan area central. Adapun deskripsi pembagian area sebagai berikut:

No	Pembagian Area	Deskripsi Aktifitas	Simulasi di Area PIRNas	Ruang yang dibutuhkan
1	Area Hulu	Pembahanan Material Rotan	Area Pembibitan Rotan di PIRNas	Area Biotanikal Area Lokakarya/

		Pemrosesan Material Rotan	Pembelajaran Biotani Rotan di PIRNas	Workshop
		Pengembangan Material Rotan		
2	Area Hilir	Proses Administratif perkembangan, program dan kegiatan rotan	Pengolahan rotan poles, pitrit, core dan peel menjadi produk jadi Pengembangan inovasi rotan seperti strips, laminate dan rattan half pole	Work Space Ruang Design Ruang Technology Advisor dan Design Supervisor
		Proses mengolah desain berdasarkan refesensi tentang rotan dari mulai ide, sketsa, prototype hingga produk jadi.	Proses mengolah desain berdasarkan refesensi tentang rotan dari mulai ide, sketsa dan prototype.	Ruang Rapat dan Diskusi Auditorium
3	Area meet-point	Tempat dimana area ini menjadi pusat pameran produk rotan, seperti pameran, showroom furniture dimana produk dan desainer dipertemukan dengan buyer.	Display produk rotan di area showroom dengan sistem display yang menarik setelah melalui proses photo shoot dan diskusi. Di area ini juga produk dipertemukan dengan pengunjung ataupun buyer.	Showroom
				Ruang Photoshoot

Tabel 3.3 Tabel Pembagian Ruang

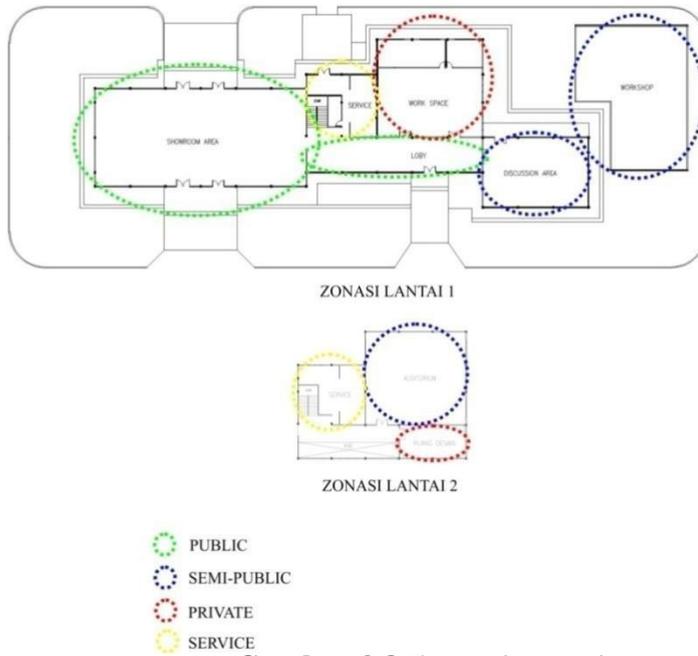
Sumber : Penulis 2015



Gambar 3.7 Ilustrasi Sistem Pembagian Ruang

Sumber : Penulis 2015

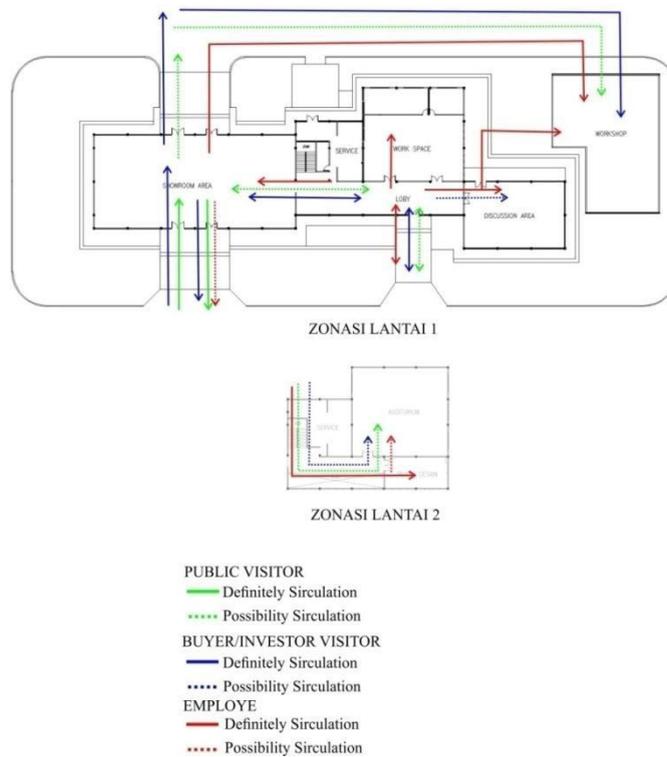
4. Zonasi



Gambar 3.8 Ilustrasi Zonasi Ruang

Sumber : Penulis 2015

5. Sirkulasi



Gambar 3.9 Ilustrasi Sirkulasi

Sumber : Penulis 2015

b. Karakter Ruang

Sesuai dengan judul tugas akhir bahwa perancangan menggunakan pendekatan material rotan, maka penulis dalam perancangan ini akan memperkuat karakter rotan dalam interior PIRNas, adapun karakter rotan yang akan di ambil yaitu :



ORGANIK



RINGAN



SILINDRIS

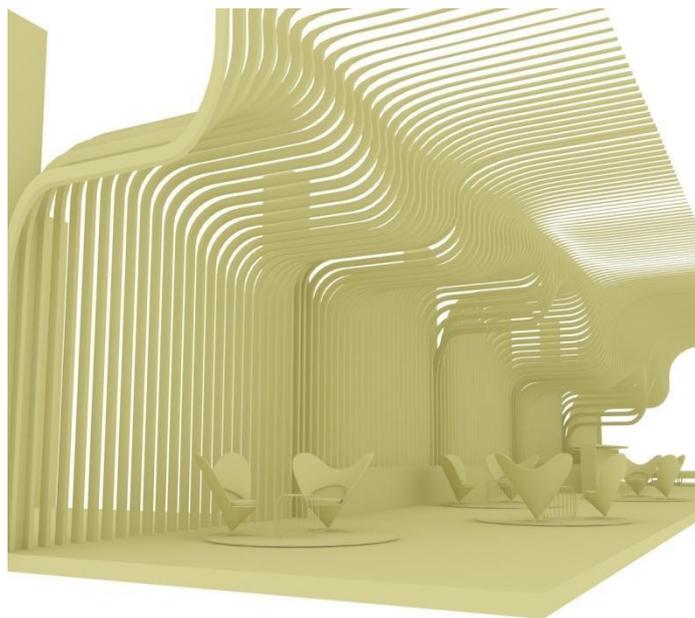


FLEKSIBEL



ELASTIS

Pengaplikasiannya dalam ruangan berupa elemen pembentuk ruang dan pengisi ruang, serta kombinasi material rotan dengan material modern lainnya. Adapun pengaplikasiannya sebagai berikut:



Gambar 3.10 Karakter lentur, fleksibel, elastis dan organik rotan yang diaplikasikan dalam elemen interior

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015



Gambar 3.11 Karakter lentur, fleksibel, elastis dan organik rotan yang diaplikasikan dalam elemen pengisi ruang

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015

4. DESAIN TERPILIH

4.1 Denah

Sesuai data BAB III dan berdasarkan literatur yaitu Human Dimension (*Julius Panero :1979*) luasan ruang pada bangunan PIRNas Sebagai berikut:

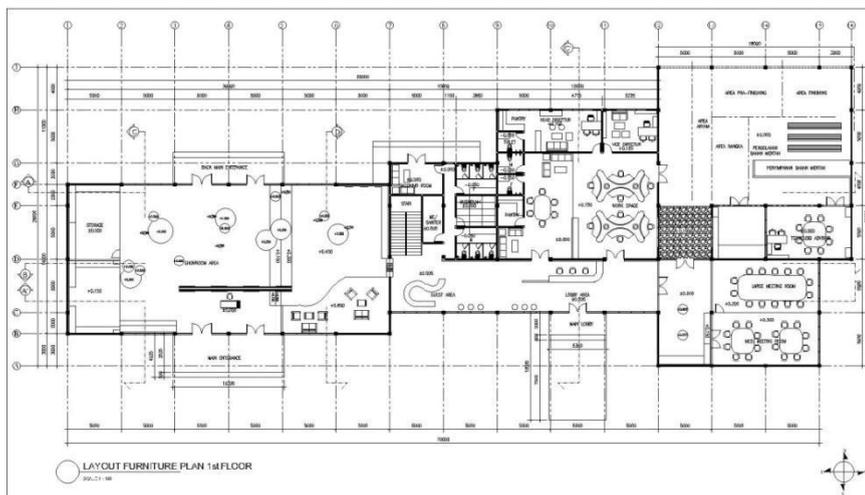
No	Area	Fungsi	Pengguna	Analisa
1	Lobby	Penerimaan Tamu	Pengunjung, Karyawan/karyawati	<p>Kebutuhan luasan ruang</p> <p>Kapasitas 50 orang</p> <p>Standar gerak/ buffer zone 0,65 m²</p> <p>Sirkulasi 150 %</p> $50 \times 0,65 = 32,5$ $150 \% \times 32,5 = 48,75$ <p>Kebutuhan ruang = 81,25</p> <p>Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang dengan spekulasi 50 orang kebutuhan ruang lobby adalah 81,25 sehingga perlu pemecahan kembali pembagian ruang lobby.</p>
2	Office Area	Ruang Kepala dan Wakil Kepala Ruang Kerja Administratif Ruang Kerja Desain	Bag. Administratif, Bag. Desain	<p>Kebutuhan luasan ruang kerja</p> <p>Kapasitas 16 orang</p> <p>Standar 3,2 m² / orang</p> <p>Sirkulasi 40 %</p> $16 \times 3,2 = 51,2$ $40 \% \times 51,2 = 20,48$ <p>Kebutuhan ruang = 81,25</p> <p>Kebutuhan Ruang Kepala set meja kerja 2 m²</p> <p>1 meja diskusi 3,4 m²</p> <p>3 kursi 0,6x0,8x4 = 1,92 m²</p>

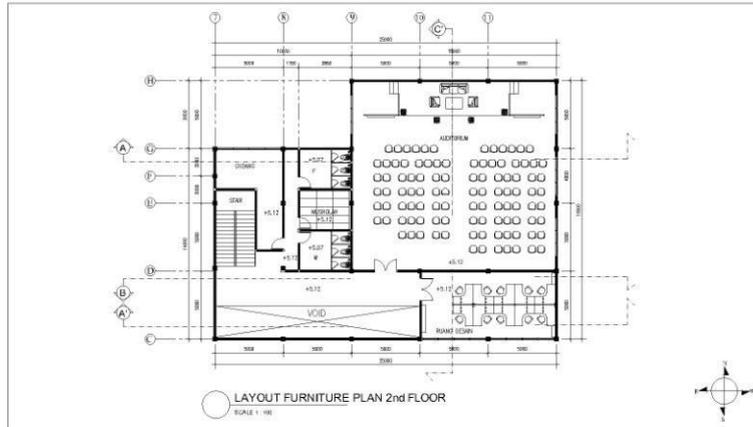
				<p>4 1 set meja-kursi tamu $3,4 \times 2 = 6,8$ m²</p> <p>1 set almari 4 m²</p> <p>Sirkulasi 40%</p> <p>Kebutuhan ruang 25,3 m²</p> <p>Ruang wakil kepala</p> <p>1 set meja kerja 2 m²</p> <p>2 kursi tamu 0,96</p> <p>1 set meja-kursi tamu $3,4 \times 2 = 6,8$ m²</p> <p>1 set almari 4 m²</p> <p>Sirkulasi 40%</p> <p>Kebutuhan ruang 19,3 m²</p> <p>Total kebutuhan : 125,8 m²</p> <p>Kebutuhan ruang kerja secara ukuran cukup memenuhi standar, namun perlunya tambahan fasilitas mushola dan pantry membuat area ini harus diolah kembali.</p> <p>Perlu adanya pembagian ruang kerja yang optimal antara bagian teknik, desain dan administratif sehingga area ini perlu penataan ulang.</p>
3	Ruang Kelas	Sekretaris	Bag. Administratif, Bag. Desain, Pengunjung	<p>Ruang kelas ini bersifat un-fungsional karna tidak begitu terpakai, selain itu keberadaan auditorium sudah sangat mencukupi fasilitas untuk presentasi, sosialisasi dan kegiatan program lainnya.</p> <p>Fungsi ruangan ini bisa dialihkan</p>

				menjadi ruangan lain seperti ruang diskusi dan ruang rapat.
4	Ruang SNI	Uji Standar Kelayakan Produk	Bag. Teknik	<p>Kebutuhan luasan ruang SNI</p> <p>Kapasitas 8 orang</p> <p>Standar 3,2 m² / orang</p> <p>Sirkulasi 40 % m²</p> <p>$8 \times 3,2 = 25,6 \text{ m}^2$</p> <p>Sirkulasi 40 % $\times 25,6 = 10,24 \text{ m}^2$</p> <p>Kebutuhan ruang = 35,8 m²</p> <p>Luasan yang belum mencukupi kebutuhan ruang pengguna, dan juga belum termasuk peralatan SNI membuat ruangan ini perlu olah kembali.</p>
6	Ruang Pesan	Visitor Feedback	Pengunjung	<p>Kebutuhan luasan ruang SNI</p> <p>Kapasitas 2 orang</p> <p>Standar 3,2 m² / orang</p> <p>Sirkulasi 20 %</p> <p>$2 \times 3,2 = 6,4 \text{ m}^2$</p> <p>Sirkulasi 20 % $\times 6,4 = 1,28 \text{ m}^2$</p> <p>Kebutuhan ruang = 6,6 m²</p> <p>Luasan yang melebihi kebutuhan membuat ruangan ini perlu di olah ulang.</p>
7	Showroom	Ruang Pamer Karya	Bag. Desain, Bag. Teknik, Bag. Biotanikal, Pengunjung	<p>Kebutuhan luasan showroom</p> <p>Kapasitas 100 orang</p> <p>Standar 1,6 m² / orang</p> <p>Perkiraan Karya 40</p> <p>Standar 3,2 m²</p> <p>Sirkulasi 40 % m²</p> <p>$100 \times 1,6 = 160 \text{ m}^2$</p>

				<p>Sirkulasi 40 % x 160 = 64 m² 40 x 3,2 = 128 m² Kebutuhan ruang = 35,8 m² Total Kebutuhan 352 m²</p> <p>Sudah mencukupi standar kebutuhan ruang pameran.</p>
8	Auditorium	Sebagai ruang presentasi, sosialisasi dan pelaksanaan program pengembangan	Bag. Desain, Bag. Teknik, Bag. Biotanikal, Bag. Administratif, Pengunjung	<p>Kebutuhan luasan Auditorium Kapasitas 200 orang Standar 1,6 m² / orang Sirkulasi 20 % m² 200 x 1,6 = 320 m² Sirkulasi 20 % x 320 = 64 m² Kebutuhan ruang = 384 m²</p>
9	Ruang Prototyping, Sketch and Mock Up	Sebagai ruang penyimpanan dan ruang	Bag. Desain	<p>Ruangan ini perlu di alih fungsikan karena pembagian aktifitas sebagai berikut: Mock up = Workshop</p>

Sesuai dengan konsep yang diambil penulis, pembagian ruangan dalam gedung PIRNas ini berdasarkan zona hulu-hilir dan permukaan adapun pembagian ruangan dalam interior PIRNas tergambar sebagai berikut:

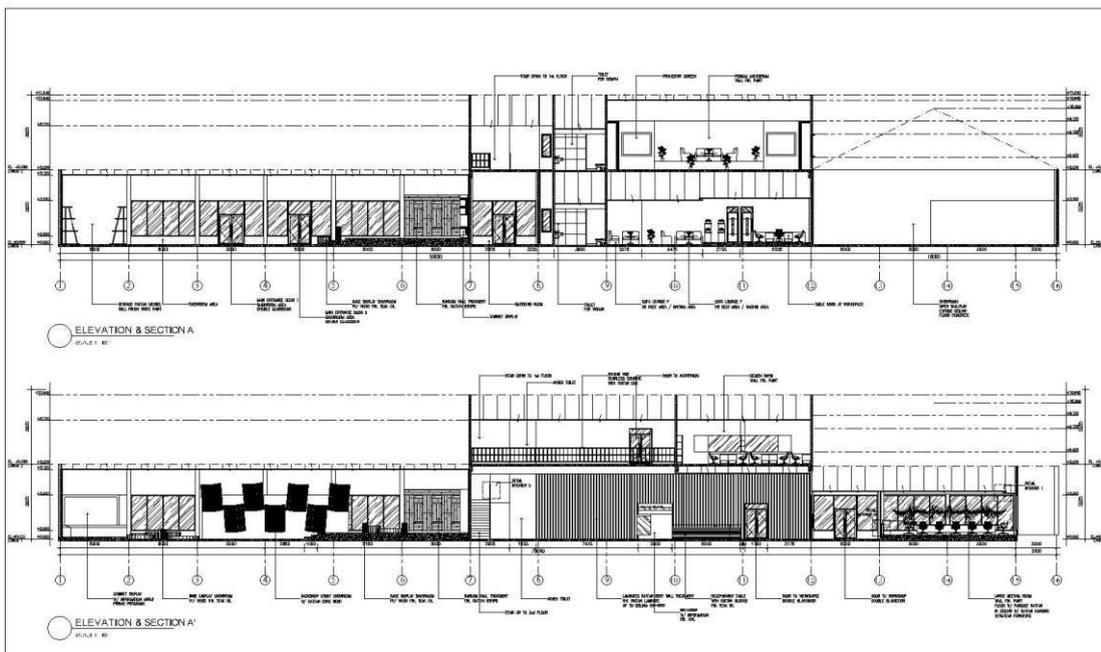




Gambar 4.1 Denah

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015

4.2 Potongan



Gambar 4.2 Potongan

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015

4.3 Visual 3 Dimensional

a. Desain Lobi

Pada ruang loby ini penulis menjadikannya sebagai desain utama pada perancangan PIRNas kali ini. Suasana yang ditampilkan adalah ruangan yang terlihat organik dan bebas sesuai dengan karakter material rotan. Penggunaan material laminasi rotan pada elemen interior menjadikan ruangan ini sangat istimewa dalam perancangan interior ini.



Gambar 4.4 Loby PIRNas

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015

b. Desain Meeting dan Discussion Room

Pada ruang diskusi penulis hanya menggunakan material rotan sebagai elemen pengisi ruang sebagai pembangkit nuansa rotan indonesia dalam perancangan ini. Hal ini

menunjukkan bahwa walaupun hanya pada elemen pendukung ruang, rotan mampu menjadi fokus pada ruangan.



Gambar 4.5 Ruang Diskusi PIRNas

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015



Gambar 4.6 Ruang Rapat PIRNas

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015

c. Desain Showroom

Pada desain showroom ini penulis meminimalisir pemajangan karya dengan tujuan untuk memperluas visual karya yang dipajang, memainkan material laminasi rotan secara spotted dalam ruang showroom ini juga beberapa rotan batang yang digunakan pada area penerimaan sebagai elemen pengisi dinding. Base karya dibuat silinder karena mengikuti karakter material rotan yang silinder.



Gambar 4.7 Showroom PIRNas

Sumber : Dokumentasi Penulis 2015

5. KESIMPULAN

1. Perancangan interior gedung PIRNas sangat dibutuhkan guna mendukung berjalannya sistem dan program yang telah diciptakan PIRNas. Pengaplikasian material inovasi rotan dalam interior PIRNas menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan kembali industri rotan dalam negeri.
2. Desain Interior PIRNas dengan pendekatan material rotan, menghasilkan sebuah desain interior dengan mengambil karakter material rotan yang fleksibel, silindris, organik dan ringan. Penataan ruang interior dengan konsep hulu-hilir memberikan keteraturan yang lebih baik didalam Interior PIRNas ini.

Daftar Pustaka

- [1]. Bielefeld, Bert. 2010. *Basics: Ide-ide desain*. Jakarta: Erlangga.
- [2]. Choi, David. 2012. *Exhibition Design 2*. China: Kili.
- [3]. D.K. Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
- [4]. D.K Ching, Francis. 2008. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga
- [5]. D.K Ching, Francis. 2014. *Kamus Visual Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- [6]. Jackson, Lesley. 1994. *Contemporary: Architecture and Interior of the 1950s*. Phaidon Press Ltd: Singapore.
- [7]. Kubba, Sam. 2003. *Space Planning: for Commercial and Residential Interior*. IBT Global: United State.
- [8]. Pile, F. John. 1995. *Interior Design*. A Times Mirror Company: New York
- [9]. Martinez Alonso, Claudia. 2012. *Contemporary Architecture 2*. Italia: Logos.
- [10]. PIRNas. 2015. *Catalogue of PIRNas 201*. Palu : PIRNas.
- [11]. Yong-Sam, Kim. 2004. *Shop and Showroom*. CAPress: Seoul.
- [12]. <http://www.big.dk/#projects-nuuk>_____diakses
oktober 2015
- [13]. <http://www.dezeen.com/2011/02/11/national-gallery-of-greenland-by-big/>___diakses
oktober 2015
- [14]. <http://www.federicodelrosso.com/IT/office-delrosso.php>_____diakses
oktober 2015